

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyakit yang sangat mengkhawatirkan bagi para wanita adalah kanker payudara (*Ca Mamae*). Banyak wanita yang tidak menyadari telah terserang kanker payudara. Kanker payudara muncul akibat sel-sel abnormal yang terbentuk pada payudara dengan pertumbuhan yang tidak terkontrol (Suhita, 2023). Kanker payudara merupakan salah satu tumor ganas yang menjadi penyebab utama mortalitas wanita di seluruh dunia baik di negara maju maupun di negara berkembang (Singam & Wirakusuma, 2022).

Usia termuda wanita yang terkena kanker payudara adalah diatas 25 tahun serta peningkatan pravelensi kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Namun masa inkubasi kanker payudara diperkirakan terjadi selama delapan sampai dengan dua belas tahun. Menurut Rethink Breast Cancer, satu dari empat penderita *Ca Mammae* adalah wanita berusia di bawah 50 tahun, namun ketika penderita dapat mendeteksi payudara lebih awal maka kemungkinan sembuh dalam jangka waktu 5 tahun adalah 82 % (Cancer, 2022).

Berdasarkan data global dari organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2024 wanita yang terdiagnosis kanker payudara sebanyak 2,3 juta dan 670.000 diantaranya meninggal dunia. Di Indonesia, kanker payudara menjadi jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada wanita (Florentina, 2023). Berdasarkan data pusat *Global Cancer Observatory* pravelensi kanker payudara di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 16,2% atau 66.271 wanita di Indonesia terdiagnosis kanker

payudara (Globocan, 2022). Berdasarkan data dari Satu Data Indonesia Provinsi Bali pada tahun 2024, pravelensi kanker payudara di Provinsi Bali mencapai 944 kasus. Presentase penderita kanker payudara dengan diagnosis awal stadium lanjut mencapai 75% dan stadium awal mencapai 25% (Dinkes, 2025).

Penatalaksanaan keganasan kanker payudara telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, meskipun demikian angka kematian dan angka keganasan kanker payudara masih tetap tinggi. Sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut (Singam & Wirakusuma, 2022). Perhimpunan Onkologi Indonesia (2023), menyatakan bahwa menurut asosiasi ahli bedah onkologi di Indonesia prognosis kanker payudara berdasarkan diagnose stadiumnya antara lain; stadium I (85%); stadium II (60-70%); stadium III (30-50%); dan stadium IV (15%).

Pada Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi cek kesehatan Payudara pada perempuan di provinsi Bali yang dilakukan minimal 1 bulan sekali sebanyak 5,5%, dilakukan 3 bulan sekali sebanyak 1,6%, dilakukan 6 bulan sekali sebanyak 1,4% dan yang dilakukan lebih dari 1 tahun sebanyak 8,8%. Namun pravelensi yang tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sebanyak 81,6% (Kemenkes, 2023). Hal ini dapat mempengaruhi faktor risiko terjadinya kanker payudara baru di ketahui pada stadium akhir sehingga dapat memperburuk prognosis penderita (Darwati, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswi di SMP Negeri 6 Denpasar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diintervensi melalui penyuluhan yang

terarah. Berdasarkan tujuan penelitian untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara, SMP Negeri 6 Denpasar merupakan lokasi yang tepat karena belum pernah mendapatkan program serupa secara intensif, sehingga perubahan pengetahuan dapat diukur secara signifikan pasca intervensi edukasi.

Dampak yang ditimbulkan dari masalah kanker payudara sangat besar maka diperlukan tindakan intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara (Kemenkes, 2023). Upaya deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakuakn untuk mengendalikan kanker payudara adalah melakukan pencegahan primer, seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi seperti penyuluhan. Pencegahan sekunder dapat dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Sinurat, 2021).

SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Kanker payudara yang ditemukan pada fase dini kemungkinan dapat sembuh 95%. SADARI dapat dilakukan di depan cermin dengan cara pemeriksaan fisik inspeksi untuk melihat perubahan bentuk dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa (Singam & Wirakusuma, 2022).

Penelitian terkait pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara telah banyak dilakukan, namun beberapa penelitian masih ditemukan tidak konsistennya dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Singam

& Wirakusuma (2022), menemukan adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode pemberian penyuluhan secara langsung dengan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di UPT Puskesmas Blahbatuh II dengan nilai 88% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, serta hanya 12% remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terkait dengan deteksi dini kanker payudara (Singam & Wirakusuma, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Florentina (2023) menemukan hasil yang signifikan yaitu, penyuluhan dengan media *leaflet* yang diberikan kepada remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pentingnya deteksi kanker payudara. Hasil nilai $p < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara (Florentina, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Penyuluhan Secara Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Negeri 6 Denpasar Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penyuluhan secara langsung dan tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Negeri 6 Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penyuluhan secara langsung dan tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMP Negeri 6 Denpasar?

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara langsung di SMP Negeri 6 Denpasar.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara tidak langsung di SMP Negeri 6 Denpasar.
- c. Menganalisis Efektivitas Penyuluhan Secara Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Negeri 6 Denpasar Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan, khususnya keperawatan maternitas mengenai efektivitas penyuluhan secara langsung dan tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan teori untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pemberian penyuluhan secara langsung dan tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat praktis

a. Institusi Pelayanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para professional kesehatan dalam memberikan masukan kepada masyarakat terutama mengenai efektivitas pengaruh penyuluhan secara langsung dan tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi remaja putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk meningkatkan pengetahuan tentang mendeteksi dini kanker payudara pada remaja putri dengan menggunakan metode penyuluhan secara langsung dan tidak langsung

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai upaya mengetahui gejala awal kanker payudara dengan mendeteksi dini menggunakan metode penyuluhan secara langsung maupun tidak langsung.